



## Analysis of Population, Education Level, Wage Level, and Health Level on Labor Absorption in Bekasi City

Vitri Alfrida Silitonga<sup>1\*</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>  
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Vitri Alfrida Silitonga [silitongavitri02@gmail.com](mailto:silitongavitri02@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Population,  
Education Level, Wage Level,  
Health Level

*Received :* 06, July

*Revised :* 08, August

*Accepted:* 10, September

©2024 Silitonga, Engka, Sumual:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The goal of economic development is to increase per capita income and long-term public welfare, while bringing about changes in economic structure and income distribution. The goal of economic growth in Indonesia is the welfare of society as a whole. The level of population, education, wages, and health in relation to labor absorption in Bekasi City is the main subject of this study. Quantitative research with secondary time series data from 2008-2023 is the methodology used. Multiple linear regression is the research approach used, and Eviews 12 is used for processing. The regression findings show that, while variables related to health and education levels have a substantial impact on employment, population and salary level variables do not. In Bekasi City, employment is thus affected simultaneously by variables related to population, education, wages, and health.

## Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, dan Tingkat Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi

Vitri Alfrida Silitonga<sup>1\*</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

**Corresponding Author:** Vitri Alfrida Silitonga [silitongavitri02@gmail.com](mailto:silitongavitri02@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Tingkat Kesehatan

*Received :* 06, Juli

*Revised :* 08, Agustus

*Accepted:* 10, September

©2024 Silitonga, Engka, Sumual:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang, sekaligus membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan distribusi pendapatan. Tujuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah untuk mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat populasi, pendidikan, upah, dan kesehatan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi menjadi pokok bahasan utama penelitian ini. Penelitian kuantitatif dengan data deret waktu sekunder dari tahun 2008–2023 merupakan metodologi yang digunakan. Regresi linier berganda merupakan pendekatan penelitian yang digunakan, dan Eviews 12 digunakan untuk pengolahan. Temuan regresi menunjukkan bahwa, meskipun variabel yang terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan memiliki dampak substansial terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel populasi dan tingkat gaji tidak. Di Kota Bekasi, penyerapan tenaga kerja dengan demikian dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel yang terkait dengan populasi, pendidikan, upah, dan kesehatan.

---

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial jangka panjang dan pendapatan per kapita merupakan tujuan pembangunan ekonomi, yang menyerukan penyesuaian signifikan terhadap struktur ekonomi dan distribusi pendapatan. Indonesia, sebagai negara berkembang, berupaya mencapai kemakmuran dan kesejahteraan untuk seluruh warganya melalui pembangunan ekonomi. Salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan ini adalah penyerapan tenaga kerja. Salah satu wilayah metropolitan terbesar di Indonesia, Kota Bekasi, tengah mengalami dinamika pasar tenaga kerja yang rumit akibat pesatnya urbanisasi. Pasar tenaga kerja suatu daerah sangat penting bagi kemajuan ekonomi. Kemakmuran jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh seberapa baik tenaga kerja diserap. Di Kota Bekasi, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak hal. Di antaranya adalah masalah kependudukan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Pertumbuhan penduduk yang cepat memengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Meningkatkan standar pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja serta mempersiapkan individu untuk berkembang di pasar tenaga kerja modern. Tabel berikut memberikan informasi tentang faktor-faktor tersebut.

**Tabel 1. Data Jumlah Penduduk, Tingkat Upah dan Tingkat Kesehatan**

PERIODE	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	TINGKAT PENDIDIKAN (PERSEN)	TINGKAT UPAH (RUPIAH)	TINGKAT KESEHATAN (PERSEN)	PENYERAPAN TENAGA KERJA (JIWA)
2008	2,238,717	58.36	980,000	83.05	1,040,000
2009	2,319,518	65.59	1,084,140	83.17	1,060,000
2010	2,356,100	71.02	1,168,974	83.26	1,020,000
2011	2,427,075	80.75	1,286,421	83.28	1,110,000
2012	2,498,598	68.5	1,491,866	83.31	1,130,000
2013	2,570,397	68.77	2,002,000	83.34	1,180,000
2014	2,642,508	74.7	2,441,954	83.35	1,120,471
2015	2,714,825	107.34	2,954,031	83.82	1,193,672
2016	2,787,205	85.21	3,327,160	83.92	1,164,251
2017	2,859,630	90.83	3,749,277	84.05	1,572,155
2018	2,931,897	115.68	3,915,353	84.25	747,412
2019	3,003,923	107.42	4,229,756	84.45	1,778,133
2020	3,075,690	105.35	4,589,708	84.63	1,805,666
2021	3,246,013	103.6	4,782,935	84.8	2,385,021
2022	3,371,691	105.12	4,816,921	84.92	2,437,815
2023	3,500,023	103.08	5,158,248	84.98	2,039,296

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi

Penyerapan tenaga kerja di Bekasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2008, penyerapan mencapai 1.040.000 orang, kemudian meningkat 20.000 orang pada tahun berikutnya, dan terus berfluktuasi. Pada 2018, terjadi penurunan drastis menjadi 747.412 orang dari 1.572.155 orang pada tahun sebelumnya. Setelah itu, penyerapan tenaga kerja meningkat hingga 2022 sebelum kembali menurun pada 2023. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan perubahan teknologi, serta faktor internal seperti keterampilan pencari kerja. Musiman dan sifat kontrak kerja juga berkontribusi. Oleh karena itu, fluktuasi penyerapan tenaga kerja merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor.

Jumlah penduduk Bekasi terus meningkat dari 2.238.717 jiwa pada 2008 menjadi 3.500.023 jiwa pada 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh posisi strategis Bekasi sebagai kota satelit Jakarta, pertumbuhan ekonomi yang menarik investasi, dan kebijakan pembangunan perumahan yang agresif. Tingkat pendidikan di Bekasi meningkat dari 58,36% pada 2008 menjadi 103,08% pada 2023. Hal ini didorong oleh perhatian pemerintah terhadap infrastruktur pendidikan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan akses pendidikan. Tingkat upah meningkat dari Rp980.000 pada 2008 menjadi Rp5.158.248 pada 2023, dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, kesadaran hak-hak pekerja, dan kebijakan Upah Minimum Regional (UMR). Inflasi dan biaya hidup juga mendorong peningkatan upah. Tingkat kesehatan meningkat dari 83,05% pada 2008 menjadi 84,98% pada 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, kesadaran masyarakat tentang hidup sehat, pendidikan kesehatan, dan kebijakan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang besar meningkatkan penawaran tenaga kerja dan mempengaruhi upah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas tenaga kerja dan daya saing, sedangkan tingkat kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas dan mengurangi absensi kerja. Namun, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan teknologi juga mempengaruhi dinamika ini.

Dengan mempertimbangkan sejarah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Kota Bekasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kesempatan Kerja di Kota Bekasi.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi.
4. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Kesehatan Kota Bekasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah penduduk, kesehatan, upah, dan tingkat pendidikan terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Bekasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tenaga Kerja**

Salah satu pengertian "tenaga kerja" adalah seluruh penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Setiap orang yang bekerja sebelum, selama, dan setelah bekerja dianggap sebagai bagian dari "tenaga kerja" menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Republik Indonesia. Semua orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan sesuatu bagi masyarakat atau dirinya sendiri adalah tenaga kerja. Semua orang, mulai dari mereka yang aktif mencari pekerjaan hingga mereka yang berminat pada pendidikan dan pekerjaan keluarga, dianggap sebagai bagian dari "tenaga kerja" menurut Prago dan Indira Hasmarini, 2022. (Simanjuntak, 1985). Satu-satunya penentu antara pekerja dan bukan pekerja, menurutnya, adalah usia.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Wahyudi (2004), penyerapan tenaga kerja mengacu pada tindakan menerima pekerjaan untuk memenuhi tujuan atau keadaan ketika diberi kesempatan. Penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang sering dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, menentukan upah dan hasil kerja. Ketika upah meningkat, lebih sedikit orang yang bersedia bekerja untuk mereka. Ketika harga input lainnya tetap sama tetapi upah meningkat, tenaga kerja menjadi komponen yang paling mahal. Perusahaan cenderung terus menghasilkan uang sebanyak mungkin dalam situasi ini dengan menggunakan input yang lebih murah daripada tenaga kerja yang relatif mahal (Kuncoro, 2002).

### **Jumlah Penduduk**

Keseimbangan antara hal-hal yang membuat suatu komunitas tumbuh dan hal-hal yang membuatnya menyusut disebut pertumbuhan populasi. Hal-hal yang memengaruhi pertumbuhan ini adalah kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), imigrasi (datang dan pergi), dan imigrasi (migrasi ulang). Jumlah kelahiran dikurangi jumlah kematian sama dengan peningkatan alami. Migrasi neto adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Pertumbuhan populasi baik untuk pertumbuhan ekonomi karena kesehatan dan keberhasilan populasi terkait erat dengan pertumbuhan bisnis (Kawet et al., 2019). Pertumbuhan populasi dan tingkat partisipasi angkatan kerja biasanya dilihat sebagai dua pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menurut Todaro (2006). Peningkatan pertumbuhan populasi menunjukkan pasar domestik yang lebih besar, sedangkan perluasan tenaga kerja dapat menyebabkan tingkat output yang lebih tinggi.

### **Tingkat Pendidikan**

Gregory (2006) menulis dalam Ganie (2017) bahwa berinvestasi dalam pendidikan seperti berinvestasi dalam membangun sumber daya manusia dengan tujuan membuat suatu negara makmur secara ekonomi dalam jangka panjang. Pendidikan merupakan cerminan dari pencapaian atau kualitas pendidikan formal penduduk. Produktivitas dan kemampuan seseorang dalam bekerja meningkat seiring dengan jenjang pendidikan. Karena investasi berarti melakukan pengorbanan sekarang untuk keuntungan di masa depan, pendidikan sering kali dianggap sebagai investasi dalam pengembangan modal manusia, yang membatasi kesempatan untuk terlibat dalam usaha produktif lainnya (Ananta & Hatmadji, 1985). Dengan pendidikan, keahlian seseorang di sektor tertentu akan meningkat, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan barang atau jasa.

### **Tingkat Upah**

Gaji merupakan hak hukum seorang karyawan untuk menerima pembayaran dari pemberi kerjanya atas layanan yang diberikan atau pekerjaan yang diselesaikan berdasarkan ketentuan kontrak kerja. Augustin (2020) mengatakan bahwa upah minimum merupakan jumlah uang paling sedikit yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada para pekerjanya. Artinya, upah minimum tidak boleh kurang dari gaji seorang karyawan. Agar dapat mengikuti kebijakan upah minimum, maka perusahaan harus mengikuti aturan pemerintah tentang seberapa besar kenaikan upah setiap tahunnya.

Akibatnya, perusahaan dapat memutuskan untuk memangkas staf atau mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Namun, karena gaji yang tinggi, para pencari kerja mungkin lebih cenderung mencari pekerjaan.

Triyanto (2004) menyatakan dalam Lube et al. (2021) bahwa kriteria berikut diperhitungkan saat menetapkan upah minimum:

1. Tingkat biaya hidup pekerja
2. standar hidup minimal
3. Kapasitas perusahaan
4. kondisi perekonomian nasional dan regional
5. perluasan kesempatan kerja.

### **Tingkat Upah Efisiensi**

Gagasan ini menyatakan bahwa gaji yang lebih besar dapat meningkatkan produktivitas karyawan (Mankiw, 2006). Keengganan perusahaan untuk mengurangi upah meskipun terjadi surplus tenaga kerja dapat dijelaskan oleh korelasi antara upah dan efisiensi pekerja. Menurut gagasan kedua tentang upah efisiensi yang terutama berlaku untuk negara-negara industri gaji yang lebih tinggi berpotensi menurunkan tingkat pergantian karyawan. Retensi karyawan lebih didorong oleh upah yang lebih baik yang ditawarkan oleh organisasi. Perusahaan dapat mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk merekrut dan melatih karyawan baru dengan menawarkan remunerasi yang tinggi.

Menurut hipotesis ketiga tentang upah efisiensi, kualitas tenaga kerja rata-rata perusahaan dipengaruhi oleh upah yang dibayarkannya. Karyawan terbaik mungkin meninggalkan perusahaan untuk bekerja di tempat lain jika gaji dipotong, sehingga karyawan yang kurang terampil memiliki pilihan yang terbatas. Menurut hipotesis keempat tentang upah efisiensi, upaya pekerja dapat ditingkatkan dengan gaji yang tinggi. Argumen ini menyatakan bahwa karena pemberi kerja tidak dapat memantau upaya karyawan dengan baik, karyawan dibiarkan menentukan sendiri tingkat upaya mereka. Karyawan memiliki pilihan untuk bekerja tekun atau bermalas-malasan dengan risiko ketahuan dan dipecat.

### **Tingkat Kesehatan**

Kesehatan bukan hanya tidak adanya penyakit, tetapi lebih merupakan keadaan kesehatan mental, sosial, dan fisik yang lengkap (Koto, 2015). Kesehatan seseorang dianggap sebagai keadaan yang terkadang dapat terganggu oleh penyakit. Gaya hidup yang tidak banyak bergerak dan jumlah pekerjaan di sektor jasa meningkat di negara-negara berkembang. Hal ini menimbulkan sejumlah masalah kesehatan, terutama jika dibandingkan dengan masalah di sektor primer dan manufaktur. Pemerintah di seluruh dunia telah mengakui kesehatan kerja sebagai masalah sosial dan telah menanggapi dengan mendirikan organisasi publik untuk memastikan keselamatan pekerja.

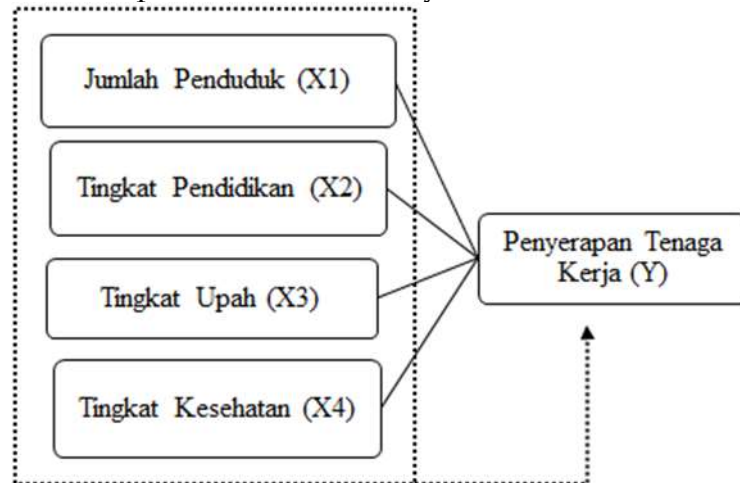
### **Penelitian Terdahulu**

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, Kawet dkk. (2019) meneliti bagaimana upah, jumlah penduduk, dan pendidikan memengaruhi basis ketenagakerjaan Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, bukan jumlah penduduk atau gaji, yang menentukan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja di Kota Manado dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan upah. Dengan menggunakan regresi berganda, Lahemba (2022) meneliti bagaimana jumlah penduduk, sekolah, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memengaruhi ketersediaan lapangan kerja.

Penyerapan lapangan kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diketahui dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk, sekolah, dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh positif dan substansial antara jumlah penduduk dan pendidikan terhadap kemiskinan. Meskipun demikian, terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Sutrisna, I. B. A. (2015) menggunakan analisis linier berganda untuk meneliti pengaruh investasi, upah, kesehatan, dan pendidikan di Provinsi Bali terhadap ketersediaan lapangan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, pendapatan, kesehatan, dan sekolah secara bersamaan mempengaruhi lapangan kerja. Variabel pendidikan dan investasi penting dan merugikan. Masalah kesehatan dan gaji memiliki pengaruh yang kecil tetapi positif. Mahendra dan Arka (2021) menggunakan analisis rute untuk meneliti bagaimana pendidikan dan upah minimum memengaruhi prospek karier dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan lapangan kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Bali dari tahun 2014 hingga 2018 ditemukan dipengaruhi secara signifikan oleh upah minimum dan tingkat pendidikan, menurut penelitian ini. Kesejahteraan penduduk Provinsi Bali dipengaruhi oleh upah minimum, tingkat pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2014 hingga 2018.

## Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah gagasan umum tentang bagaimana variabel yang diteliti saling terkait. Hal ini diperlukan untuk memahami bagaimana variabel independen dan dependen saling terkait. Penelitian ini didasarkan pada gagasan dan data dari penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah dari Penulis

-----> Secara simultan

-----> Secara parsial

Dari Gambar 2, kita dapat melihat teori-teori berikut yang akan diuji dalam penelitian ini: Makin banyak warga Kota Bekasi, berarti makin banyak lapangan pekerjaan. Di Kota Bekasi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan mencari kerja. Penerimaan tenaga kerja di Kota Bekasi lebih baik apabila upahnya lebih tinggi. Tingkat kesehatan penduduk Kota Bekasi memudahkan mereka untuk bekerja.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan adalah informasi mengenai jumlah penduduk, pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan penyerapan tenaga kerja di Jakarta. Data sekunder berupa time series digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2008 hingga 2023. Data yang digunakan untuk membuat grafik berasal dari DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik Jawa Barat, dan Jakarta sendiri.

### Data dan Sumber Data

Data sekunder dikumpulkan menggunakan observasi non-partisipan. Sebagai bagian dari proses pengumpulan dan pendokumentasian data, data sekunder berupa laporan Kota Bekasi dalam Angka juga dikumpulkan, ditulis, dan diteliti.



### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jumlah lapangan pekerjaan yang terisi, yang ditunjukkan oleh jumlah karyawan, disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Satuan ukur untuk data adalah Jiwa/Tahun. Di Republik Indonesia, penduduk adalah jumlah keseluruhan orang yang telah bermukim di suatu tempat selama enam bulan atau lebih, serta mereka yang hanya bermukim dalam waktu singkat tetapi berencana untuk menetap. Orang/Tahun adalah angka yang digunakan untuk mengukur data. Proses untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan pengembangan kepribadian dikenal sebagai tingkat pendidikan (X2). Indikator Angka Partisipasi Bruto menggunakan satuan % untuk mengukur data. Tingkat Upah (X3), adalah Upah Regional (UMR) yang dijadikan standar di Kota Bekasi. Data diukur dalam satuan Rupiah/Tahun. Tingkat Kesehatan (X4) ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan suatu populasi, wilayah, atau negara. Indeks kesehatan dapat mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan, seperti angka kematian, tingkat penyakit, akses terhadap layanan kesehatan. Data diukur dalam satuan persen.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode yang disebut Analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini mencoba mencari tahu apakah faktor-faktor independen dapat memengaruhi dan menjelaskan variabel dependen dengan mengukur parameter yang diestimasi. Berikut jawabannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Setelah itu, persamaan regresi diubah ke bentuk logaritma natural (Ln). Oleh karena itu, pendekatan analisis regresi digunakan dalam bentuk logaritma natural pada persamaan berikut untuk memperkirakan fungsi persamaan tersebut:

$$\ln Y_t = \alpha + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan:

LnY : Penyerapan Tenaga Kerja dalam bentuk Logaritma Natural

X1 : Jumlah Penduduk dalam bentuk Logaritma Natural

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Tingkat Upah dalam bentuk Logaritma Natural

X4 : Tingkat Kesehatan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Parameter

t : Time trend

e : Error Term

**HASIL PENELITIAN****Hasil Analisis Regresi Berganda**

Ordinary Least Square (OLS) adalah cara untuk melihat bagaimana populasi (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat upah (X3), dan tingkat kesehatan (X4) memengaruhi variabel dependen, penyerapan tenaga kerja (Y). Metode ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Estimasi regresi untuk penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Table 1. Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Dependent Variable: PTK				
Method: Least Squares				
Date: 06/13/24 Time: 22:15				
Sample: 2008 2023				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.11048	15.20498	-3.098360	0.0101
JP	0.007931	2.491050	0.003184	0.9975
TP	-0.014226	0.006495	-2.190505	0.0509
TU	-0.029421	0.353852	-0.083146	0.9352
TK	0.748346	0.403913	1.852739	0.0909
R-squared	0.768754	Mean dependent var	14.11257	
Adjusted R-squared	0.684665	S.D. dependent var	0.340722	
S.E. of regression	0.191332	Akaike info criterion	-0.219312	
Sum squared resid	0.402685	Schwarz criterion	0.022122	
Log likelihood	6.754492	Hannan-Quinn criter.	-0.206948	
F-statistic	9.142107	Durbin-Watson stat	2.775284	
Prob(F-statistic)	0.001662			

**Sumber: Hasil Olahan Eviews 12**

Berdasarkan Tabel 1, berikut adalah beberapa estimasi yang ditemukan oleh model estimasi regresi OLS dalam penelitian ini:

$$\text{LnPTK}_t = -47.11048 + 0.007931\text{LnPenduduk}_t - 0.014226\text{LnPendidikan}_t - 0.029421\text{LnUpah}_t + 0.748346\text{LnKesehatan}_t + e_t$$

**Uji Parsial (t-Statistik)**

Kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dapat diukur menggunakan statistik uji-t. Jika nilai p uji-t kurang dari 0,10, hipotesis nol diterima. Hipotesis alternatif tidak memuaskan jika  $p > 0,10$ . Tanpa variabel dependen, variabel independen memengaruhinya secara signifikan (Ghozali, 2016).

Persamaan regresi dan hasil penelitian ini diturunkan dari hasil estimasi tersebut di atas.

1. Variabel Jumlah Penduduk memberikan koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar  $0,9975 > \alpha = 10\%$  (0,10). Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi dipengaruhi oleh PDB secara positif dan marginal.
2. Nilai probabilitas sebesar  $0,0509 < \alpha = 10\%$  (0,10) dan koefisien negatif diperoleh untuk Variabel Tingkat Pendidikan. Dengan demikian, di Kota Bekasi, tingkat pendidikan memiliki dampak negatif dan substansial terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Terdapat koefisien dan nilai probabilitas negatif sebesar  $0,9352 > \alpha = 10\%$  (0,10) untuk variabel Tingkat Upah. Di Kota Bekasi, pendidikan berpengaruh negatif dan agak signifikan terhadap prospek pekerjaan.

4. Variabel Tingkat Kesehatan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0909 < \alpha = 10\%$  (0,10) dan koefisien positif. Tingkat Kesehatan berpengaruh baik terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.

#### Uji Simultan (F-statistik)

Probabilitas (F-statistik) sebesar  $0,001662 < \alpha = 10\%$  (0,10) ditampilkan pada Tabel 1. Dengan demikian, sepanjang tahun 2008–2023, penyerapan tenaga kerja Kota Bekasi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat upah, dan tingkat kesehatan secara bersamaan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 1 menunjukkan bahwa angka R kuadrat yang berubah adalah 0,684665. Tingkat populasi, pendidikan, upah, dan kesehatan semuanya berperan dalam 68,46% perbedaan dalam penyerapan tenaga kerja. Ada hal-hal lain yang memengaruhi 35,54% terakhir yang tidak dibahas oleh elemen-elemen ini.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Probability	Keterangan
0.110609	Normal

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, kita dapat mengatakan bahwa nilai peluang Jarque Berra adalah  $0,110609 > \alpha = 10\%$  (0,10). Ini berarti bahwa informasi tersebut tersebar secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	231.1913	101045.8	NA
JP	6.205330	596574.2	47.36893
TP	4.22E-05	149.4787	6.044247
TU	0.125211	11946.78	18.43855
TK	0.163146	502100.8	31.26560

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tabel 4.3 menunjukkan multikolinieritas karena nilai VIF lebih dari 10. Multikolinieritas belum tentu menjadi masalah. Multikolinieritas bukanlah masalah utama jika tujuan utama analisis regresi adalah prediksi atau peramalan, sebagaimana dinyatakan dalam buku (Gujarati, 2013). Dengan demikian, analisis regresi masih dapat dilakukan menggunakan data penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	3.146554	Prob. F(4,11)	0.0593
Obs*R-squared	8.538014	Prob. Chi-Square(4)	0.0737
Scaled explained SS	6.621423	Prob. Chi-Square(4)	0.1573

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.8, nilai probabilitas Obs\*R-Squared adalah 0,0737, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)**

F-statistic	1.203149	Prob. F(2,9)	0.3443
Obs*R-squared	3.375397	Prob. Chi-Square(2)	0.1849

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa peluang Chi-Square untuk Obs\*R Square adalah 0,1665, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Ini berarti bahwa masalah korelasi dalam penelitian ini telah teratasi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi**

Variabel jumlah penduduk Kota Bekasi memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, berdasarkan analisis regresi berganda. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja meningkat ketika jumlah penduduk menurun dan menurun ketika jumlah penduduk meningkat. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan di daerah setempat tidak sesuai dengan bakat dan pendidikan masyarakat setempat. Penelitian Hadiid tahun 2022 menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk lebih banyak daripada lapangan pekerjaan, sebagian penduduk usia kerja akan kehilangan pekerjaan.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi**

Analisis regresi variabel menunjukkan bahwa pendidikan berdampak negatif terhadap prospek kerja penduduk Kota Bekasi. Pendidikan tinggi mengurangi kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi terjadi pada pendidikan rendah. Teori ketenagakerjaan menyatakan bahwa lebih banyak pekerja meningkatkan produktivitas dan kemampuan tenaga kerja. Estimasi saat ini tidak sesuai dengan teori dalam skenario ini. Susanti (2019) menemukan bahwa pendidikan tidak memengaruhi tenaga kerja karena tidak menghalangi orang untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut.

### **Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi**

Analisis regresi variabel menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh yang kecil namun negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bandung. Karena gaji mengurangi penyerapan tenaga kerja, lebih sedikit orang yang bekerja ketika upah naik. Lebih banyak orang bekerja jika pendapatan turun. Teori penelitian ini salah di sini. Hipotesis upah efisiensi oleh Mankiw mengatakan demikian. Pekerja dapat memenuhi lebih banyak kebutuhan dasar daripada tingkat kehidupan ketika pendapatan meningkat. Ini berarti upah minimum tidak mempengaruhi kapasitas kerja. Perbaikan pola makan meningkatkan produktivitas pekerja, yang meningkatkan output. Untuk mempertahankan penyerapan tenaga kerja, perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dengan membuat pekerja berproduksi lebih banyak.

### **Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi**

Di Kota Bekasi, analisis regresi menunjukkan bahwa kesehatan secara signifikan dan positif memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja meningkat dan menurun sesuai dengan kesehatan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kesehatan meningkatkan produktivitas di tempat kerja. Menurut teori penelitian neoklasik (Stocks, 2016), perusahaan akan membayar aspek produksi tergantung pada nilai tambah marginalnya untuk memaksimalkan laba. Anda membutuhkan karyawan yang baik untuk menjadi produktif.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Temuan penelitian dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut, jumlah penduduk dan kesehatan Kota Bekasi berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, di Kota Bekasi, tingkat upah dan jenjang pendidikan membuat orang lebih sulit mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar Pemerintah Kota Bekasi fokus membangun infrastruktur yang tepat untuk mendukung pekerja tambahan. Untuk memastikan bahwa pekerja baru memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri lokal, pemerintah juga harus meningkatkan kualitas pendidikan dan menawarkan lebih banyak program pelatihan. Karena biaya hidup meningkat, Pemerintah Kota Bekasi perlu menetapkan upah minimum yang adil yang tidak terlalu membebani bisnis. Menciptakan sistem insentif yang menghubungkan upah dengan produktivitas kerja juga dapat mendorong pekerja untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Layanan kesehatan juga harus dibuat lebih mudah didapat dan lebih berkualitas, termasuk program dan klinik kesehatan di tempat kerja. Masyarakat juga harus diajarkan tentang pentingnya hidup sehat dan terhindar dari penyakit.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian masih dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana populasi, tingkat pendidikan, tingkat upah, dan tingkat kesehatan mempengaruhi kemampuan orang untuk mencari pekerjaan di Kota Bekasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja DI Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Ananta, A., & Hatmadji, S. H. (1985). Profil Pendidikan dasar. In *Mutu Modal Manusia* (p. 11).
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Volume 14(Nomor 2), 332-354.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics*. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edition).
- Hadiid, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. 4(2015), 214-224.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10).
- Koto, J. (2015). Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 126-133.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. (Edisi Pertama). BPFE.
- Lahemba, C. S. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25-36.
- Mahendra, K. B. S. N., & Arka, S. (2021). Pengaruh upah minimum , tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), 60-89.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Keenam* (Edisi Keenam, p. 165). Penerbit Erlangga.
- Nata, I. D. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, Kesehatan, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *Kinabalu*, 11(2), 50-57.
- Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77-85.
- Stocks, N. (2016). Pengaruh Jumlah Unit Industri, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 - 2019.
- Susanti, E. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017. *Skripsi*, 1(1), 1-148.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Keempat). Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (2003). 19(8), 159-170.
- Wahyudi, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Pertama Ghalia Indonesia, Jakarta.